

BAB III

DESAIN PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. SLAMET Garut yang berlokasi di Jl. Rumah Sakit No. 12 Garut, Jawa Barat. Alasan peneliti memilih RSUD dr. SLAMET sebagai lokasi penelitian karena rumah sakit tersebut telah mengembangkan sistem informasi dalam menunjang kegiatan pelayanannya.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, perlu dilakukan proses pengujian berdasarkan *methodology research* yang tujuannya supaya penelitian atau karya ilmiah tersebut mempunyai nilai-nilai yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode penelitian juga bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Oleh karena itu, harus ditentukan terlebih dahulu metode yang akan digunakan sehingga dapat dijadikan sebagai suatu acuan dalam kegiatan penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1982 :131) yaitu sebagai berikut:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejauhmana penerapan sistem informasi rawat jalan pada Badan Pengelola RSUD dr. Slamet Garut didasarkan pada pendekatan Input-Proses-Output (IPO) yakni penguraian hubungan fungsi dalam sistem dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan-kesempatan serta hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan terjadi sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Mencermati karakteristik permasalahan yang akan diteliti tersebut, maka metode yang dinilai relevan untuk digunakan adalah pendekatan kualitatif (naturalistik).

Alwasilah (2003:143) mengemukakan bahwa 'Desain penelitian kualitatif tidak terstruktur seperti pada penelitian kuantitatif, karena terstruktur berarti kaku, tidak fleksibel sehingga data yang berharga sekalipun. Kekuatan paradigma kualitatif justru terletak pada *inductive* dan *grounded* yang memang tidak sejalan dengan pendekatan atau desain terstruktur'.

Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2001:63) sebagai berikut 'Penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada penetapan fokus penelitian dari pada penyusunan desain yang terstruktur'. Dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang akan dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang. Fokus penelitian ini muncul pada saat merumuskan judul dan masalah penelitian serta pada saat melakukan telaah kepustakaan.

Pertimbangan lain yang mendasari penetapan pemilihan pendekatan kualitatif karena dinilai akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, sehingga memungkinkan melakukan penyesuaian dengan banyak penajaman berdasarkan sumber data dan informasi lain. Konsekuensi menggunakan pendekatan kualitatif ini yaitu menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karenanya peran peneliti di lapangan akan sangat menentukan keberhasilan dan keabsahan/ kesahihan informasi yang diperoleh di lapangan. Data dan informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian tersebut, dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik.

Sebagai dasar teoritis, disajikan ciri-ciri penelitian kualitatif yang dirangkum dari berbagai ahli di bidangnya seperti yang dikemukakan oleh Bognan & Biklen, 1982; Lincoln & Guba, 1985; Muhadjir, 1989; Nasution, 1988; Sonhadji, 1994, dalam Imron Arifin (1996:4-6), dan Jogiyanto (2008:6-

7) yakni sebagai berikut:

1. Latar alami (*natural setting*), yaitu konteks alami secara menyeluruh (*holistic*) yang tidak dapat diisolasi atau dieliminasi sehingga terlepas dari konteksnya;
2. Instrumen manusia (*human instrument*) yang berarti peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) guna menangkap makna, interaksi nilai, dan nilai lokal yang berbeda, di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuesioner (*instrumen non-human*);
3. Memanfaatkan pengetahuan tak terkatakan, karena realitas diasumsikan mempunyai nuansa ganda yang sulit difahami tanpa mengekspresikan dengan yang tak terkatakan;
4. Data kualitatif untuk mengungkap realitas ganda, mengungkap hubungan alami antara peneliti dengan informan;
5. Sampel bertujuan (*purposive sampling*), artinya sampel dipilih menurut tujuan (*purpose*) penelitian dan bukan menggunakan sampling random, populasi dan sampel banyak, sehingga peneliti

kualitatif mementingkan data langsung (*first hand*) bukan data kedua (*second hand*);

6. Analisis data induktif (*inductive data analysis*) guna lebih mempermudah pendeskripsian konteks yang muncul (*emerge*) dari bawah, daripada analisis deduktif;
7. Pendekatan naturalis tidak menggunakan struktur teori karena lebih bertujuan untuk menemukan teori bukan memverifikasi teori, kecuali jika tujuannya ingin menemukan keterbatasan suatu teori. Hipotesis sifatnya implisit. Karena tidak menggunakan hipotesis, penelitian dengan pendekatan ini disebut juga penelitian eksplorasi (*exploratory research*).
8. Teori mendasar (*grounded theory*), yaitu mengarahkan penyusunan teori yang mendasar dari lapangan langsung (*emergent data*), berdasarkan pada pola dan tema untuk mencari makna (*meaning*);
9. Desain sementara, disebabkan adanya realitas ganda yang sulit dikerangkakan, pola lapangan yang sulit dibakukan terlebih dahulu, dan banyaknya sistem nilai yang terkait dan interaksinya tak terduga, sehingga desain penelitian tampil dalam penelitian, yang didesain secara berulang-ulang (*emergent, evolving, developing*);
10. Penyepakatan hasil terhadap makna dan tafsir atas data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dengan melakukan pengecekan anggota (*member check*), sebab responden lebih memahami konteksnya dan pengaruh pola nilai lokal, perspektif responden selanjutnya dikenal sebagai perspektif “emic”;
11. Modus laporan studi kasus guna menghindari bias dari interaksi peneliti dengan responden dalam pengungkapan realitas ganda, dan memungkinkan tampilnya pandangan nilai peneliti, teori substansialnya paradigma metodologinya dan nilai kontekstualnya;
12. Aplikasi tentatif, disebabkan realitas ganda dan berbeda, interaksi peneliti dan responden bersifat khusus dan tidak dapat dipublikasikan, sehingga tidak memungkinkan membuat aplikasi meluas atas hasil temuan;
13. Ikatan konteks terfokus disebabkan tuntutan pendekatan *holistic*, kebulatan keseluruhan yang teraksentuasi pada fokus sesuai dengan masalahnya, evaluasinya, tugas-tugas yang hendak dicapai, sehingga ikatan keseluruhan tetap terjaga dalam konteksnya, tidak terlepas dari nilai lokalnya; dan;
14. Kriteria keabsahan yang meliputi kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konformabilitas.

Pengolahan data penelitian dalam pendekatan kualitatif ini bersifat deskriptif dan bukan dengan cara perhitungan data statistik, karena data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif juga bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono

(1998:12) penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif pada prinsipnya hanya berusaha menggambarkan secara sistematis dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan. Pada umumnya penelitian ini, tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian (Sukardi, 2003:14).

Sehubungan dengan hal tersebut, Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:64), menjelaskan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang di mana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan sebagaimana mestinya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah aktual yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antarfenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, dalam penelitian ini informasi yang digali berkenaan dengan kondisi, peristiwa, gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan.

Dengan berbagai karakteristik penelitian yang dikemukakan di atas, dalam implementasinya peneliti secara langsung berhubungan dengan sumber data untuk melakukan pengamatan langsung sekaligus berpartisipasi, sehingga

dapat menghasilkan data yang lebih mendalam, lebih banyak dan lebih terinci.

C. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:33), yaitu: (1) Tahap orientasi; (2) Tahap eksplorasi; dan (3) Tahap *member check*.

1. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan studi pendahuluan dengan tujuan memperoleh informasi yang seluas-luasnya mengenai hal-hal yang bersifat umum yang berkenaan dengan masalah penelitian. Pada tahap ini, penulis menciptakan hubungan yang harmonis dengan responden penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan permasalahan, baik melihat langsung ke lapangan, berdiskusi dengan pihak-pihak yang terkait, maupun melalui studi kepustakaan. Selanjutnya, penulis menetapkan subjek penelitian, mencari dan menetapkan instrumen penelitian, serta menetapkan metode analisis data.

2. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap mengumpulkan data. Kegiatan yang dilakukan sudah mengarah kepada hal-hal yang dianggap mempunyai hubungan dengan fokus masalah. Informasi yang dikumpulkan tidak lagi bersifat umum, tetapi sudah lebih mengarah dan terstruktur serta masih terbuka. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan prinsip penelitian kualitatif, yaitu berusaha memahami makna dari peristiwa manusia dalam situasi tertentu. Dalam rangkaian ini, wawancara dan observasi dilakukan secara terarah/terfokus, spesifik, dan intensif.

Dengan kata lain pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden diarahkan pada fokus penelitian, yang diharapkan memberi jawaban secara spesifik, luas dan komprehensif (mendalam).

Di samping melakukan pengamatan terhadap perilaku lingkungan responden, penulis membuat catatan lapangan hasil wawancara serta observasi yang diupayakan secara teliti, rinci, selektif, dan sistematis. Kegiatan eksplorasi dilakukan untuk menggambarkan dan menspesifikasikan data yang diperoleh pada tahap orientasi agar dalam tahap selanjutnya lebih terinci dan terarah pada hal-hal yang diperlukan dalam rangka menganalisis masalah penelitian.

3. Tahap *Member Check*

Member check dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diberikan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Nasution (2003:112) data itu harus diakui dan diterima kebenarannya oleh sumber informasi, dan selanjutnya data tersebut juga harus dibenarkan oleh sumber data atau informan lain. Penulis menyusun laporan tertulis selama pelaksanaan kegiatan wawancara dan observasi. Kemudian menilai kesesuaian dan kebenaran informasi yang diterima dengan melakukan *member check* serta meminta penjelasan kepada sumber data melalui wawancara.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang ada pada objek penelitian. Seperti digambarkan oleh Alwasilah (2003:145-146), karakteristik yang ada pada objek penelitian terdiri atas manusia, latar atau *setting*,

serta kejadian dan proses. Dengan demikian populasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manusia: seluruh *stakeholder* yang mengoperasikan Sistem Informasi Rawat Jalan RSUD dr. Slamet Garut. Berikut merupakan rincian unit analisis yang dijadikan sampel penelitian:

NO	Bagian	Jumlah <i>User/Operator/Administrator</i>
1	Loket Registrasi Poliklinik Rawat Jalan	4 orang
2	Unit Poliklinik	4 orang
3	PUSKOM (PDE RSUD dr. Slamet Garut)	4 orang
4	Kepala Instalasi Rawat Jalan	1 orang
5	Kepala Instalasi Rekam Medis	1 orang
JUMLAH		14 orang

2. Latar atau *setting*: di Unit Rawat Jalan RSUD dr. Slamet Garut.
3. Kejadian dan proses: perumusan kebijakan manajemen, sosialisasi kebijakan penggunaan SIMRS, implementasi SIMRS, kegiatan input-proses-output data, kegiatan evaluasi sistem.

Pemilihan sampel dari semua karakteristik (populasi) di atas dilakukan agar penelitian langsung menuju sasaran sesuai dengan fokus permasalahan. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini merupakan sampel total atas seluruh populasi.

Maxwell (1996:72) dalam Alwasilah (2003:147-148) menyebutkan empat tujuan dari pemilihan sampel secara purposif, yaitu:

1. karena kekhasan atau kerepresentatifan dari latar, individu, dan kejadian atau kegiatan;
2. demi heterogenitas dalam populasi;
3. untuk mengkaji kasus-kasus yang kritis terhadap teori-teori yang ada; serta
4. mencari perbandingan-perbandingan untuk mencerahkan alasan-alasan perbedaan antara latar, individu, atau kejadian.

E. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam menunjang proses pelaksanaan penelitian. Di dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa jenis dan sumber data untuk memperoleh informasi yang lengkap baik mengenai objek penelitian maupun hal-hal lain yang berkenaan dengan penelitian.

Penulis melakukan observasi pendahuluan yang dimaksudkan untuk mengetahui dan memperhatikan aktivitas para karyawan di RSUD dr. Slamet Garut khususnya yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi rawat jalan. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis data, yaitu :

1. Data primer

Merupakan data yang dapat diperoleh secara langsung dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah karyawan pada PUSKOM (Pusat Komputerisasi) di RSUD Dr. Slamet Garut serta pengguna sistem informasi berbasis komputer pada unit rawat jalan RSUD dr. Slamet Garut.

2. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang subjeknya tidak langsung berhubungan dengan objek penelitian, tetapi sifatnya hanya mendukung dan memberi informasi atau data untuk bahan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui literatur-literatur serta buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dalam penyusunan skripsi. Selain itu, data diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang ada pada obyek penelitian.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan instrumen atau alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data agar data yang diperoleh lebih akurat. Instrumen dalam penelitian kualitatif tertuju kepada peneliti itu sendiri, karena ia berperan sebagai pengamat penuh dan berperan serta secara lengkap. Hal ini didukung oleh pendapat L.J Moleong (1994:121) yang menyatakan “Kedudukan peneliti dalam penelitian cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Oleh karena itu pada penelitian ini instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri.

Penelitian kualitatif memerlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, agar data yang diperoleh akurat dan terpercaya. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, analisis dokumen (studi dokumentasi), dan observasi.

1) Wawancara

Wawancara yaitu proses untuk memperoleh keterangan sesuai dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Wawancara merupakan alat yang efektif dalam menjaring informasi atau data yang sesuai dengan penelitian kualitatif. Alwasilah (2003:154) menyebutkan bahwa melalui wawancara (*interview*) peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in-depth information*) karena beberapa hal sebagai berikut.

1. Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti responden.
2. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow-up questions*)
3. Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
4. Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai alat pengumpul data (instrumen penelitian) oleh karena itu melalui wawancara dengan unit analisis dan dokumen sebagai pendukungnya merupakan komponen utama sebagai bahan dasar untuk memperoleh fakta-fakta dan informasi yang selanjutnya dijadikan bahan untuk dianalisa. Dengan demikian teknik dalam pengumpulan data dengan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini dijadikan acuan pokok oleh penulis dengan harapan dari hasil penelitian itu dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. Alat wawancara adalah pedoman wawancara dan dilakukan kepada:

- a. Kepala instalasi rawat jalan untuk mengetahui data / keterangan:

- Mengetahui masalah sistem informasi pelayanan rawat jalan di poliklinik yang dihadapi saat ini .
 - Mengetahui struktur/pelaku sistem informasi pelayanan rawat jalan di poliklinik beserta tugas dan fungsinya dalam sistem informasi.
- b. Petugas/perawat poliklinik untuk mengetahui data/keterangan:
- Mengetahui masalah sistem informasi yang dihadapi saat ini.
 - Mengetahui informasi yang dibutuhkan manajemen dan periodisasinya.
- c. Operator PUSKOM (Pusat Pengolahan Data RSUD dr. Slamet Garut)
- Mengetahui struktur/pelaku sistem informasi pelayanan rawat jalan di poliklinik beserta tugas dan fungsinya dalam sistem informasi.
 - Mengetahui struktur/pelaku sistem informasi pelayanan rawat jalan di poliklinik rawat jalan beserta tugas dan fungsinya dalam sistem informasi.

2) Analisis Dokumen atau Studi Dokumentasi

Proses pengambilan data melalui studi dokumentasi, peneliti harus mempertimbangkan hal sebagai berikut:

1. Apakah isi dokumen tersebut dapat diterima sebagai suatu kenyataan?
2. Apakah dokumen tersebut otentik/palsu?
3. Apakah data tersebut sesuai dengan apa yang diteliti?

Dokumen tersebut dianalisis sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Pentingnya penganalisisan dokumen disebabkan dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, meskipun dokumen itu tidak berlaku lagi. Dokumen itu

relatif mudah didapat. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat wawancara.

3) Observasi

Teknik ini memungkinkan peneliti menarik inferensi (kesimpulan) terhadap makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Dengan observasi peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan (*tacit understanding*), bagaimana teori/konsep digunakan langsung (*theory-in-use*), dan sudut pandang responden yang mungkin tidak proses/kejadian di objek yang bersangkutan yakni Unit Rawat Jalan RSUD dr. Slamet Garut.

Informasi dan data yang diperoleh melalui aktivitas wawancara dan observasi masih bersifat *soft data*, sehingga untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan masih harus ada upaya lain yakni dengan menggunakan studi kepustakaan dengan membaca dan menelaah berbagai dokumentasi yang relevan untuk mengelaborasi dan memperdalam data serta pemberian makna.

Pencapaian tingkat pemahaman itu, memerlukan cara penggalian data yang handal. Disinilah letak relevansi metode atau tehnik wawancara mendalam (*in depth interview*) untuk memperoleh tingkat kedalaman informasi yang dibutuhkan. Wawancara secara mendalam dapat digali apa yang tersembunyi sehingga kebenarannya dapat diungkap. Menurut Bogdan (1972:41-42) dalam Moleong (2000:101) bahwa dalam melaksanakan pengumpulan data, peneliti tidak dapat melakukan dua kegiatan sekaligus, yaitu melakukan dua kegiatan

sekaligus, yaitu melakukan pengamatan dan membuat catatan dalam waktu bersamaan.

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Burhan Bungin (2003:59-61) paling sedikit ada 4 standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif, yaitu:

1. **Standar Kredibilitas**, yakni identik dengan validitas internal dalam penelitian kualitatif. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang di teliti), perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:
 - a. Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan
 - b. Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti adanya
 - c. Melakukan triangulasi, baik *triangulasi* sumber data dan *triangulasi* pengumpul data.
 - d. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberi masukan, bahkan kritik muali dari awal kegiatan proses penelitian sampa tersusunnya hasil penelitian.
 - e. Melakukan analisis atau kejadian kasus negatif, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pebanding atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian
 - f. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data
 - g. Mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data, baik tentang data yang telah dikumpulkan, kategorisasi analisis, penfsiran dan kesimpulan hasil penelitian.
2. **Standar Transferabilitas** yaitu modifikasi validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Pada pinsipnya, standar transerabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak bisa dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memilki standar transferabilitas yang tinggi, bilamana pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian
3. **Standar Dependabilitas** yakni mirip dengan standar reliabilitas. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam menkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut standat reliabilitas penelitian

4. **Standar Konfirmabilitas** yakni lebih berfokus kepada audit atau pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit konfirmabilitas ini dapat dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas.

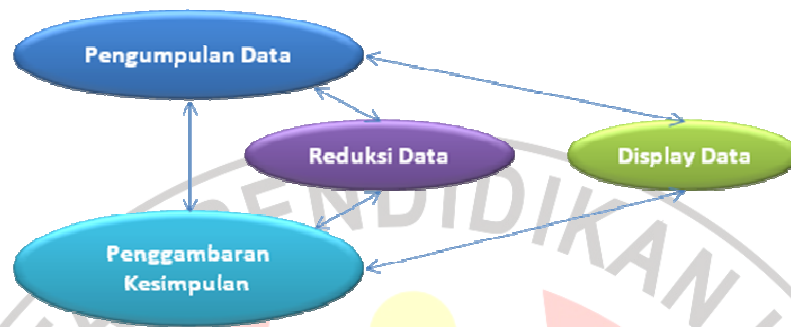
G. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen (1990:189), mengemukakan bahwa: “Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan itu dan melaporkan yang telah ditemukan kepada pihak lain”. Analisis data dilakukan pada waktu peneliti masih berada dilapangan dan setelah proses pengumpulan data, yaitu peneliti meninggalkan lapangan.

Faisal (2001:255-256) menyebutkan bahwa ‘analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing, dan seringkali melukiskannya dalam kata-kata daripada dalam angka’. Oleh karena itu, setiap catatan harian yang dihasilkan dalam pengumpulan data direduksi dan dimasukkan ke dalam pola, kategori, atau tema tertentu yang sesuai. Reduksi data dilakukan dengan menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi.

Selain reduksi, dilakukan juga *display* data, yaitu hal-hal pokok atau penting dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis sehingga mudah diketahui tema atau polanya. Dan akhirnya, peneliti dapat menarik kesimpulan-kesimpulan dari hasil pemahaman dan pengertian serta melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang ditarik.

Proses pengumpulan data, reduksi, *display*, dan penarikan kesimpulan bukan sesuatu yang berlangsung secara linier, melainkan merupakan suatu siklus yang interaktif. Seperti digambarkan Faisal (2001:256) berikut ini.



Gambar 3. 1Proses Pengolahan Data Kualitatif

Alat analisis dalam penelitian ini adalah model teori sistem yang relevan kemudian dibandingkan dengan data empiris di lapangan. Oleh karena itu, itu penulis akan melakukan Triangulasi artinya memeriksa keabsahan data yang diperoleh dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dezin dalam Moleong (1998:178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang menguatkan pemeriksaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan Triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai

sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan

Penulis berharap dengan metode Triangulasi ini mampu memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga memiliki derajat kepercayaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini, penulis memaparkan hal tersebut dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan bagaimana teori tentang model sistem secara umum dengan apa yang diimplementasikan di lapangan (empiris).
3. Membandingkan keadaan dan perspektif orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu penelitian.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Analisis data setelah peneliti meninggalkan lapangan dilakukan dengan cara mereduksi data dan menunjukkan data sehingga hubungan data akan terlihat dan membentuk kesatuan yang utuh serta dapat ditarik kesimpulan.

